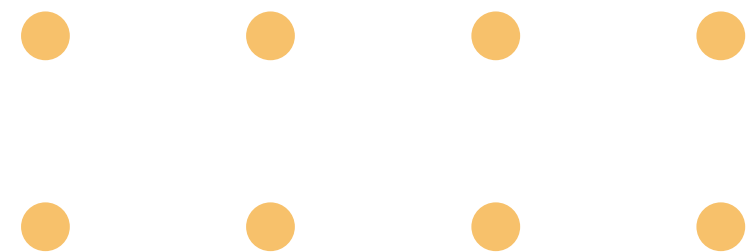


Pengemasan dan pelabelan produk pangan

Pertemuan ke-5



Sub Capaian Mata Kuliah

Mahasiswa mampu menentukan jenis pengemasan dan pelabelan untuk produk pangan usahanya



Tujuan Pembelajaran :

1. Ketepatan menentukan jenis kemasan produk pangan
2. Ketepatan menentukan komponen label kemasan pada produk pangan olahan



Agenda

01

Kemasan produk pangan

02

Label pada produk pangan olahan



1. Kemasan Produk Pangan



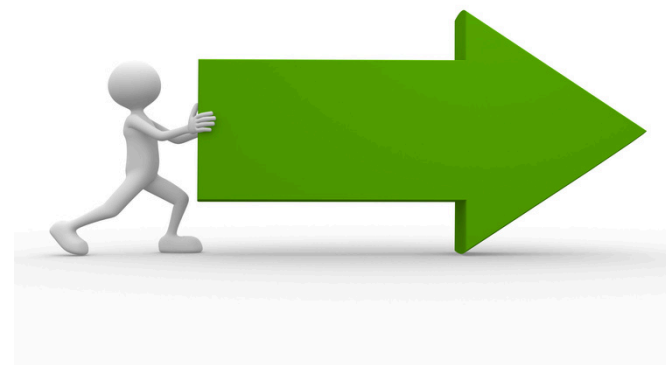
a. Definisi

- Pengemasan produk makanan adalah salah satu proses terpenting dalam industri makanan yang membantu menjaga kualitas produk makanan selama penyimpanan, transportasi, dan distribusi.
- Kemasan adalah bagian yang mewadahi atau membungkus suatu produk dengan tujuan untuk melindungi produk agar kualitas produk terjaga dengan baik
- Per BPOM No. 20 tahun 2019 : Kemasan Pangan adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan/atau membungkus pangan baik yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak



Hermawan Kartajaya (1996)

*Packaging protects
what is sells*



*Packaging sells
what it protects*



(Waluyo, et al. 2021)

b. Komponen Kemasan Produk pangan



Material Kemasan



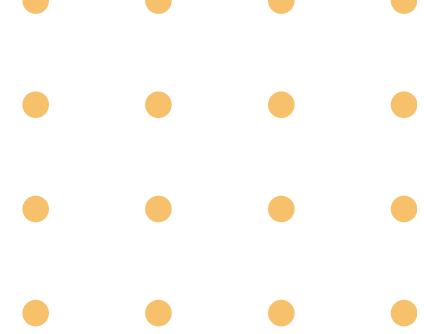
Material kemasan merujuk pada jenis bahan yang digunakan untuk membentuk kemasan

Label



Label adalah keterangan mengenai pangan dalam bentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lainnya.

c. Fungsi Kemasan



(Waluyo, et al. 2021)

d. Jenis kemasan

Jenis kemasan berdasarkan struktur isi (kontak produk)

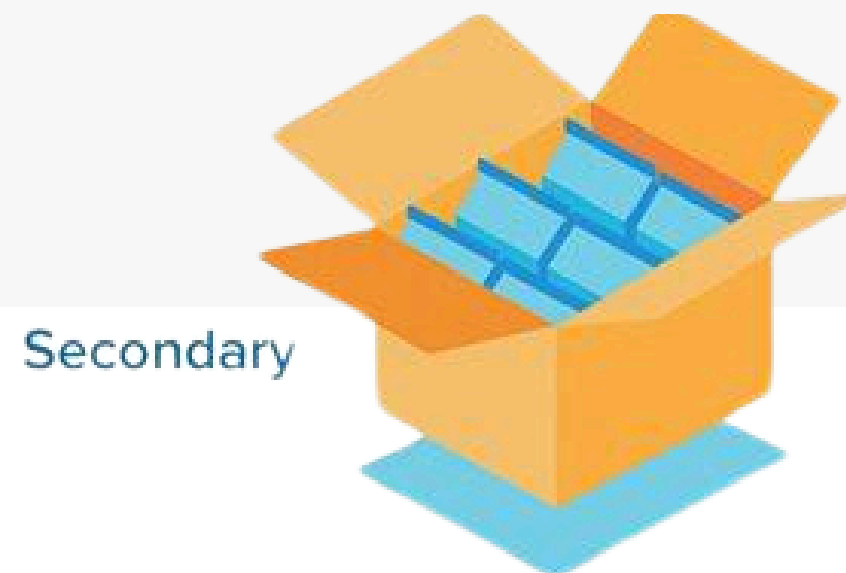
Kemasan primer

Kemasan dengan bahan kemas yang kontak langsung dengan produk



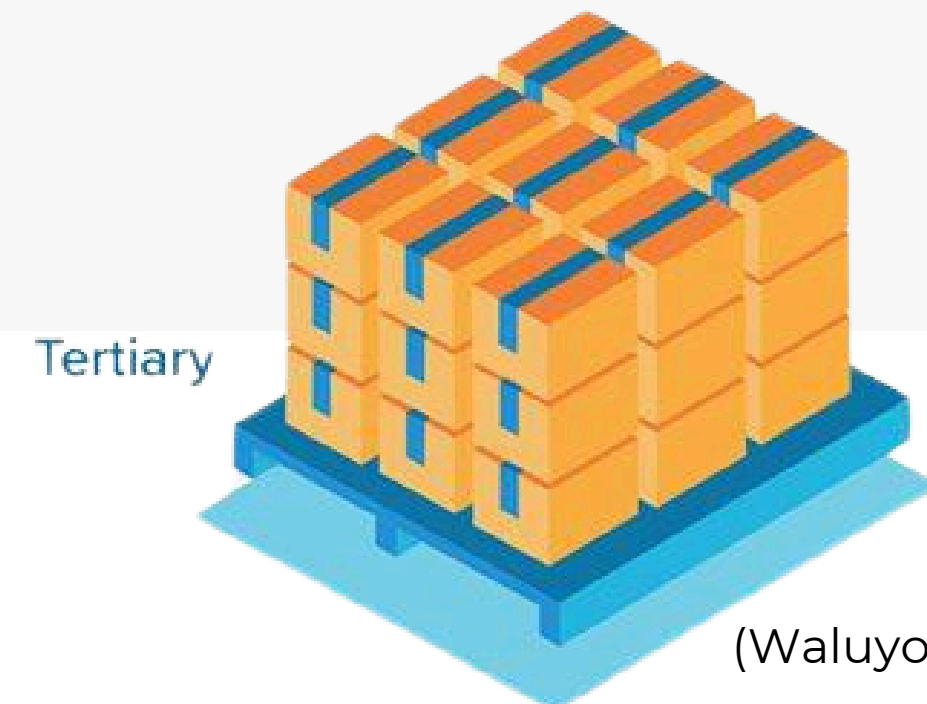
Kemasan sekunder

Kemasan yang membungkus produk yang telah dikemas dengan kemasan primer



Kemasan tersier

Kemasan yang membungkus produk yang telah dikemas dengan kemasan sekunder



(Waluyo, et al. 2021)

Jenis kemasan berdasarkan frekuensi pemakaian

Kemasan disposable

Kemasan yang hanya bisa digunakan sekali pakai



cth : bungkus jajanan/snack, botol minum PET, karton

Kemasan multi trip

Kemasan yang dapat dipakai berulang kali. Kemasan umumnya akan dikembalikan lagi ke agen penjual untuk kemudian dimanfaatkan ulang oleh pabrik.



cth : galon air, botol kecap dari PE

Kemasan semi disposable

Kemasan yang tidak dibuang atau dikembalikan, dan biasanya dapat digunakan untuk kepentingan lain di rumah konsumen

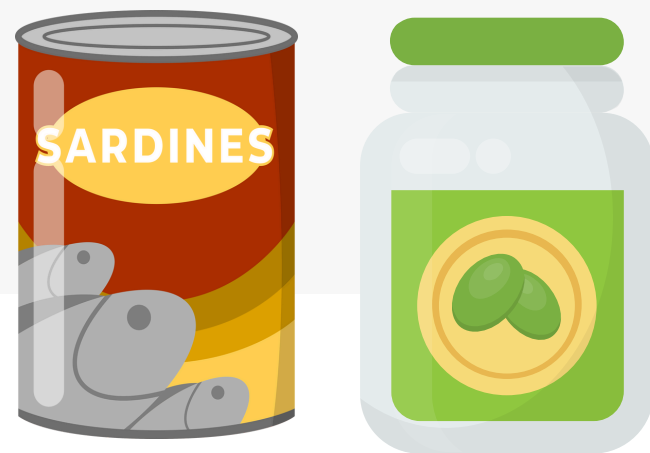


cth : kaleng biskuit, kaleng susu bayi balita

Jenis kemasan berdasarkan sifat perlindungan terhadap lingkungan

Kemasan Hermetis

Kemasan yang tidak dapat dilalui oleh gas, udara dan/atau uap air.



cth : kaleng, dan botol gelas yang ditutup secara hermetis

Kemasan tahan suhu tinggi

Kemasan yang tahan jika dipanaskan dengan suhu tinggi, baik pasteurisasi maupun sterilisasi.



cth : plastek PE, tetra pak

Kemasan tahan cahaya

Kemasan yang sifat aslinya tidak transparan, biasanya berwarna dan tidak bening.



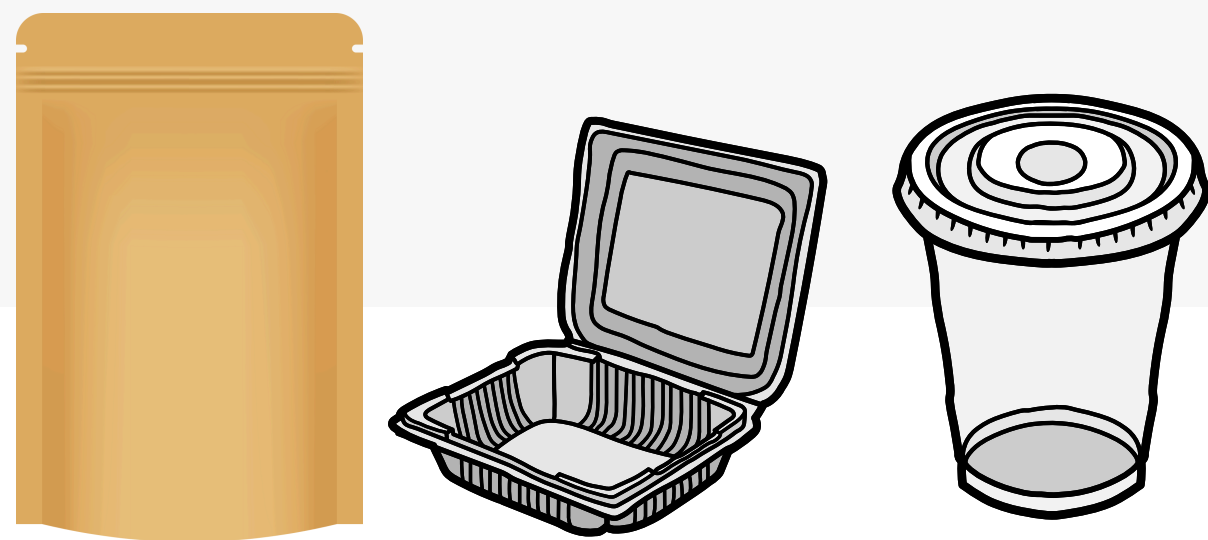
Kemasan botol berwarna, alufo

(Waluyo, et al. 2021)

Jenis kemasan berdasarkan tingkat kesiapan pakai

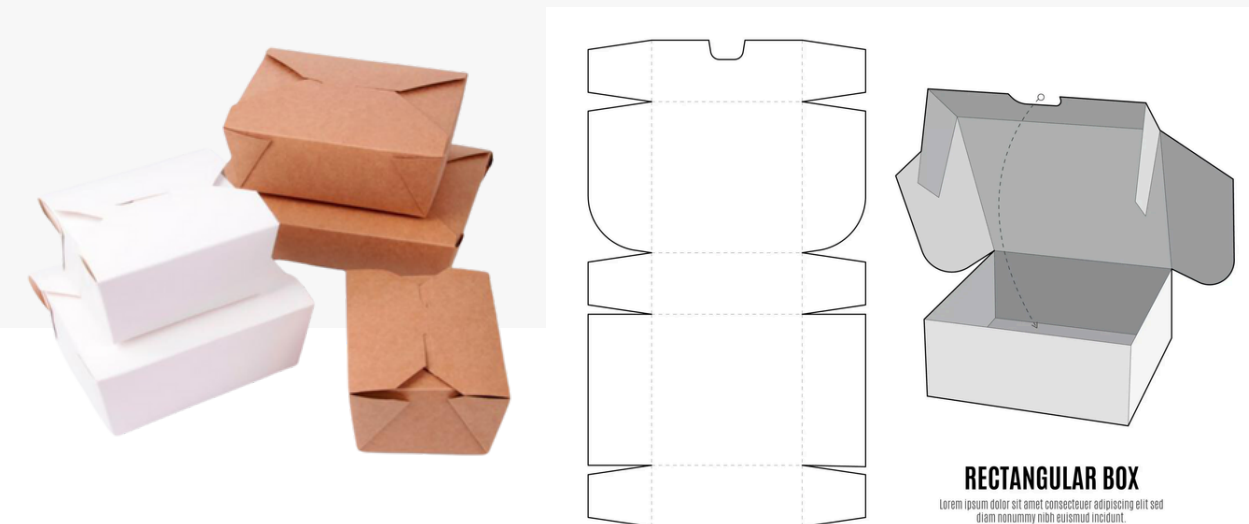
Kemasan siap pakai

Kemasan yang langsung dapat digunakan untuk mengemas produk. Kemasan ini sudah berbentuk sesuai produk yang akan dikemas



Kemasan siap rakit

Kemasan belum dapat langsung digunakan. Kemasan ini membutuhkan tahap perakitan sebelum pengisian produk



d. Regulasi Kemasan Pangan di Indonesia

UU No 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Pengaturan standar Kemasan Pangan merupakan salah satu dari penyelenggaraan Keamanan Pangan. Pasal yang terkait dengan Kemasan Pangan dalam Undang – Undang adalah 69, 82, 83, 85, 138.

Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan

mengatur lebih lanjut penyelenggaraan keamanan pangan yang salah satunya adalah pengaturan standar Kemasan Pangan. Pasal yang terkait dengan Kemasan Pangan dalam Peraturan Pemerintah ini adalah 2, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 52, 59.

Peraturan Badan POM No 20 Tahun 2019 tentang Kemasan Pangan

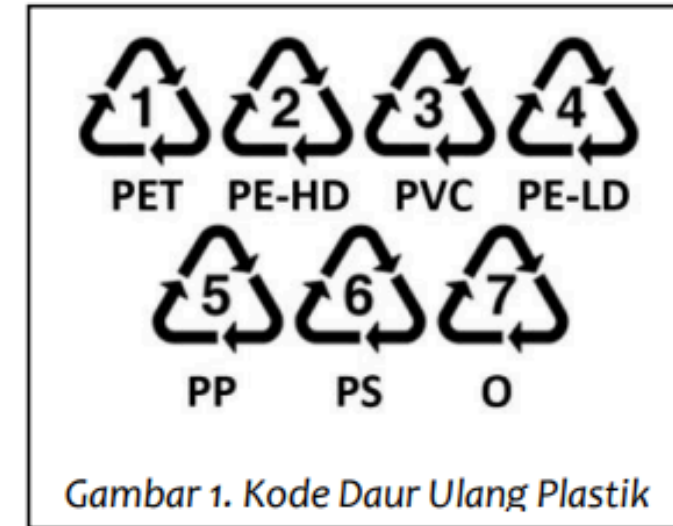
Peraturan ini berlaku untuk setiap kemasan pangan termasuk kemasan pangan dari bahan daur ulang. Selain itu setiap orang yang melakukan produksi pangan dalam kemasan harus menggunakan kemasan pangan yang tidak membahayakan kesehatan manusia.

Peraturan ini terdiri dari 5 Lampiran, yaitu:

1. Zat Kontak Pangan yang dilarang (Lampiran I)
2. Zat Kontak Pangan yang diizinkan dengan atau tanpa Batas Migrasi (Lampiran II)
3. Bahan Kontak Pangan yang diizinkan (Lampiran III)
4. Tipe Pangan dan kondisi penggunaan untuk pengujian kemasan (Lampiran IV)
5. Bahan yang harus dilakukan penilaian dahulu keamanannya oleh Kepala Badan POM sebelum dapat digunakan sebagai Kemasan Pangan (Pasal 9) dengan mengajukan permohonan menggunakan formulir (Lampiran V)

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 24/MIND/PER/2/2010 tentang Pencantuman Logo Tara Pangan dan Kode Daur Ulang Kemasan Plastik

- Setiap kemasan pangan plastik yang berasal dari hasil produksi dalam negeri atau impor wajib mencantumkan logo tara pangan dan kode daur ulang.
- Pelaku usaha yang memproduksi kemasan wajib menyampaikan informasi yang benar mengenai jenis bahan baku plastik kemasan pangan, dan mencantumkan logo tara pangan dan kode daur ulang
- Logo tara pangan adalah penandaan yang menunjukkan bahwa suatu kemasan pangan aman digunakan untuk pangan.
- Kode daur ulang adalah penandaan yang menunjukkan bahwa suatu kemasan pangan dapat didaur ulang.



Gambar 1. Kode Daur Ulang Plastik



Gambar 2. Logo Tara Pangan

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pencantuman Logo Ekolabel

- Peraturan ini mengatur pencantuman logo ekolabel.
- Logo ekolabel yang diatur dalam Peraturan ini terdiri atas logo ekolabel Indonesia dan logo ekolabel swadeklarasi Indonesia.
- Peraturan ini juga mengatur tata cara memperoleh persetujuan pencantuman logo dari Menteri Lingkungan Hidup.

Ekolabel Indonesia



Ekolabel Swadeklarasi Indonesia



Ramah Lingkungan

Peraturan Menteri Perindustrian No. 77 Tahun 2015 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Melamin-Peralatan Makan dan Minum Secara Wajib.

Peraturan ini disusun dalam rangka meningkatkan mutu hasil industri Melamin-perlengkapan makan dan minum, serta melindungi konsumen dan menciptakan persaingan usaha yang sehat dan adil.

Peraturan Menteri Perindustrian No. 81 tahun 2015 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Keramik secara wajib

Peraturan ini disusun dalam rangka meningkatkan mutu hasil industri keramik, khususnya keramik tableware. Peraturan ini merupakan peraturan pemberlakuan wajib SNI 7275:2008 Keramik Tableware.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Kertas dan Karton untuk Kemasan Pangan Secara Wajib

- Peraturan ini disusun untuk melindungi keamanan, kesehatan dan keselamatan masyarakat dari penggunaan kertas dan karton untuk kemasan pangan, meningkatkan daya saing industri kertas dan karton serta menciptakan persaingan usaha yang sehat
- Peraturan ini merupakan peraturan pemberlakuan wajib SNI 8218:2015 Kertas dan Karton untuk Kemasan Pangan baik hasil produksi dalam negeri dan/atau impor yang beredar di wilayah NKRI.



e. Keamanan Kemasan Produk Pangan

1. Migrasi Bahan Kimia Berbahaya Dari Kemasan

- Migrasi merupakan perpindahan bahan kimia baik itu polimer, monomer, ataupun katalisator kemasan (contoh formalin dari kemasan/wadah melamin) kedalam pangan.
- Migrasi memberikan dampak terhadap penurunan kualitas pangan dan keselamatan pangan. Migrasi bahan toksik merupakan masalah serius jangka panjang bagi kesehatan konsumen, oleh karena itu perlu perhatian khusus.
- Potensi migrasi bahan toksik meningkat karena lamanya kontak, meningkatnya suhu, tingginya konsentrasi senyawa termigrasi, dan bahan makanan yang terlalu reaktif.



2. Kriteria dalam pemilihan kemasan pangan

- **Sifat bahan kimia pangan beserta stabilitasnya** dalam hal komposisi kimia, biokimia, dan mikrobiologi. Kemungkinan reaksi dan kecepatan reaksi terhadap bahan kemasan pengaruhnya dengan suhu dan waktu.
- **Sifat bahan kimia pengemas**, kompatibilitasnya harus dinilai secara seksama. Apakah bahan kimia tersebut mudah termigrasi, serta evaluasi terhadap pengaruh suhu dan waktu kontak terhadap komposisi yang dikandung pengemas.
- **Evaluasi terhadap faktor lingkungan**. Mengingat migrasi bahan toksik sangat dipengaruhi suhu, lama kontak dan jenis senyawa toksik dalam kemasan, maka faktor lingkungan harus diperhatikan.



3. Kategori pangan untuk pemilihan bahan pengemas.

- **Sesuai derajat asam biasanya (pH).** Pangan maupun minuman memiliki kadar asam basa yang beragam. Ada yang bersifat sangat asam, ada yang netral dan ada pula yang basa. Pangan yang bersifat asam berbahaya jika kemasannya terbuat dari logam. Pangan yang bersifat netral lebih banyak memiliki kecocokan dengan banyak jenis bahan kemas.
- **Suhu saat pengemasan dan penyimpanan.** Saat pengemasan ada yang dilakukan saat pangan pada suhu tinggi (diatas 60 oC), suhu kamar, ataupun suhu rendah. Pengemasan pangan pada suhu tinggi, ataupun penyimpanan pangan terkemas pada suhu tinggi akan meningkatkan migrasi bahan kimia toksik. contohnya : Formaldehid dari kemasan melamin termigrasi pada suhu tersebut.
- **Kandungan kimia dominan.** Bahan kimia dominan dalam pangan dapat berupa protein, lemak/minyak, garam dsb. Pemilihan kemasan disesuaikan dengan kandungan kimia. Sebaiknya dipilih kemasan yang tidak bereaksi antara kemasan dan kimia bahan pangan. Sebagai contoh : Pangan berkadar garam tinggi, akan mendegradasi kemasan logam.



4. Jenis material kemasan dan kemanannya

Plastik

- Plastik adalah campuran yang mengandung polimer, filler, plasticizer, retar dan nyala, antioksidan, lubrikan, stabilizer panas dan pigmen warna. Jenis polimer yang banyak digunakan adalah polietilen, polipropilen, polivinilklorida dan polisterina.
- Senyawa kimia toksik dari plastik dapat bermigrasi terhadap pangan antara lain karena pengaruh suhu dan waktu kontak. Suhu tinggi (lebih dari 60 derajat celcius) dan lama kontak selama 30 menit, senyawa toksik seperti halnya formalin sudah termigrasi ke dalam bahan pangan.
- Semakin besar suhu dan semakin lama kontak, maka migrasi senyawa toksik akan semakin besar. Oleh karena itu perlu diperhatikan aplikasi kemasan jenis ini dalam makanan minuman.



Macam-macam Plastik Kemasan

Logam

- Berbagai kaleng terbuat dari jenis-jenis logam seng, aluminium, dan besi.
- Bahan tambahan kaleng, misal cat, serta bahan pelapis kaleng organik epoksi fenol dan organosol perlu diperhatikan penggunaannya.
- Kaleng ataupun kemasan logam lainnya tidak boleh mengandung logam timbal, kromium, merkuri, dan cadmium. Logam-logam ini mengakibatkan efek negatif terhadap kesehatan manusia.
- Banyak makanan dan minuman yang bersifat asam. Kontak antara asam dengan logam akan melarutkan kemasan logam yang bersangkutan.
- Waktu kontak berkorelasi positif dengan jumlah logam yang terlarut. Artinya semakin lama terjadinya kontak, maka semakin banyak logam yang larut. Oleh karena itu perlu dipilah jenis pangan-minuman yang layak dikemas dengan kaleng atau kemasan logam.



Kertas dan sejenisnya

- Kemasan kertas banyak digunakan, terutama di pasar tradisional.
- Secara modern pun kemasan kertas digunakan, baik ditambah pelapis maupun secara langsung.
- Struktur dasar kertas adalah bubur kertas (selulosa) dan felted mat. Komponen lain adalah hemiselulosa, fenil propan terpolimerisasi sebagai lem untuk melengketkan serat, minyak esensial, alkaloid, pigmen, mineral. Terkadang digunakan klor sebagai pemutih, digunakan pula adhesive aluminium, pewarna dan pelapis.
- Bahan berbahaya termigrasi yang ada dalam kertas adalah tinta, terutama untuk kertas bekas (mengandung logam berat), serta komponen bahan kimia tersebut di atas kecuali selulosa dan lignin.
- Mengingat kertas pun memberikan ancaman bagi kesehatan, maka pemilihan bahan yang dikemas, dan penggunaan kertas sebagai pengemas harus diperhatikan.
- Kertas bertinta seharusnya tidak digunakan untuk membungkus bahan pangan secara langsung.



2. Label pada Produk Pangan Olahan

a. Definisi

Dasar hukum Label Pangan

- Undang-undang No. 18 tentang Pangan
- PP No.69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan
- Peraturan BPOM No 31 tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan

Peraturan BPOM No 31 tahun 2018 :

Label Pangan Olahan yang selanjutnya disebut Label adalah setiap keterangan mengenai Pangan Olahan yang **berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain** yang **disertakan** pada Pangan Olahan, **dimasukan** ke dalam, **ditempelkan** pada, atau merupakan **bagian Kemasan** Pangan.



Ditempelkan pada



Dimasukan ke dalam



Bagian dari kemasan

b. Ketentuan Umum

- Menggunakan Bahasa Indonesia
- Dalam hal keterangan pada label tidak memiliki padanan kata atau atau tidak dapat diciptakan padanan kata dalam bahasa Indonesia, keterangan dapat dicantumkan dalam istilah asing.
- Gambar, warna, dan/atau desain lainnya dapat digunakan sebagai latar belakang sepanjang tidak mengaburkan tulisan
- Keterangan pada labe yang berbentuk tulisan wajib dicantumkan secara teratur, jelas, mudah dibaca, dan proporsional dengan luas permukaan label
- Tulisan harus dicantumkan dengan ukuran minimal 1 mm atau Arial 6 point
- Dalam hal luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 10 cm² (sepuluh sentimeter persegi), ukuran tulisan minimal 0,75 atau Arial 5 point.
- Tulisan pada nama produk dan keterangan peringatan minimal berukuran 2 mm atau Arial 12 point.



c. Komponen Label Pangan

Label pangan olahan memuat keterangan paling sedikit mengenai:

1. nama produk, meliputi nama jenis dan nama dagang (bila ada);
2. daftar bahan yang digunakan;
3. berat bersih atau isi bersih;
4. nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor;
5. halal bagi yang dipersyaratkan;
6. tanggal dan kode produksi;
7. keterangan kedaluwarsa;
8. nomor izin edar;
9. asal usul bahan pangan tertentu.

Selain keterangan tersebut diatas, pada label pangan olahan juga wajib mencantumkan keterangan lain yaitu:

1. Informasi Nilai Gizi;
2. 2D Barcode;
3. Keterangan lain yang diwajibkan sesuai peraturan perundang-undangan.

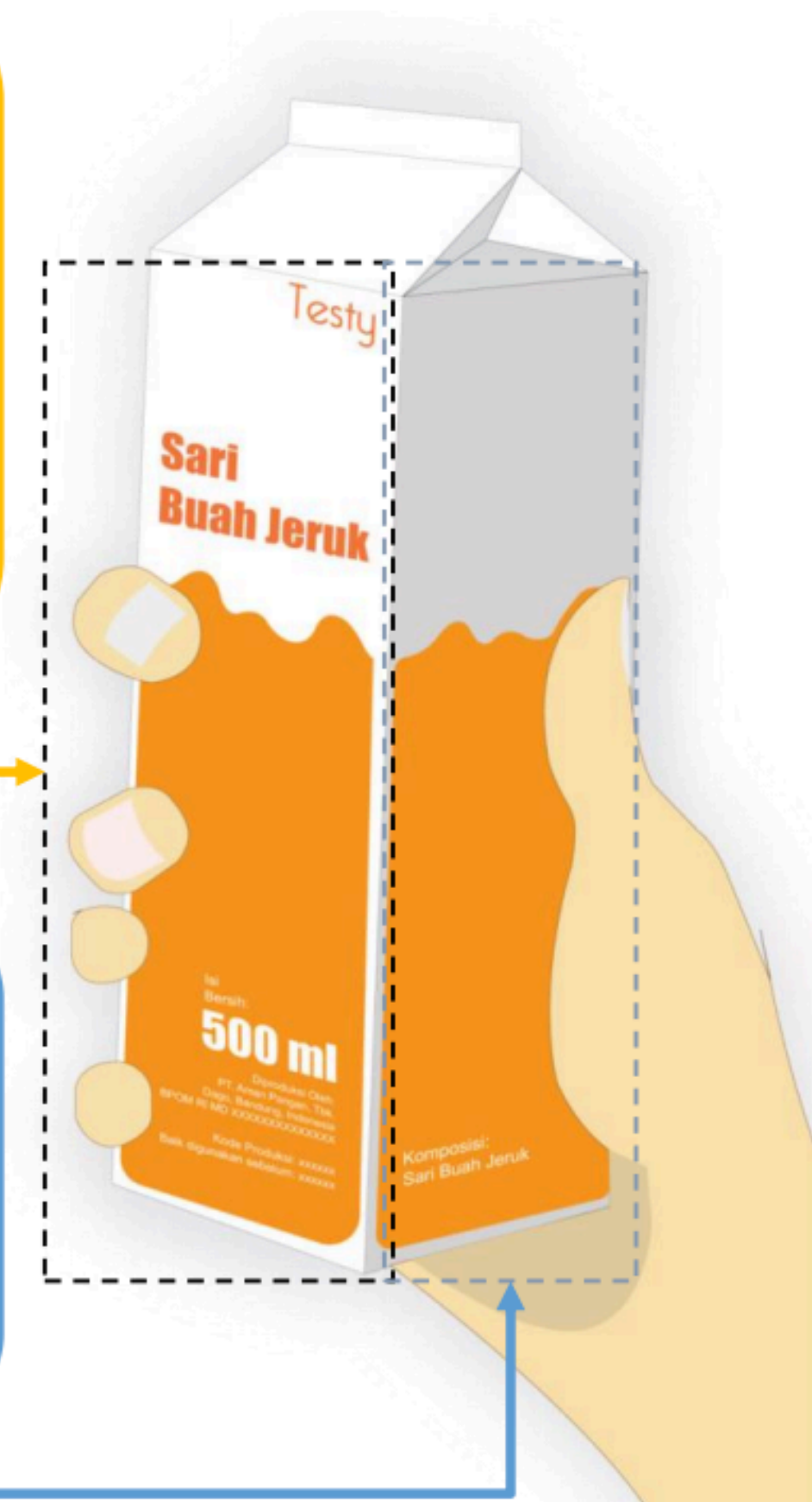


Bagian Utama (Paling Mudah Dilihat/Depan)

- Nama Produk (Nama Jenis dan Nama Dagang);
- Berat bersih atau isi bersih
- Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor
- Keterangan kedaluwarsa
- Nomor PB-UMKU
- Logo halal

Boleh di Bagian Lain

- Daftar bahan yang digunakan (komposisi)
- Asal usul bahan Pangan tertentu
- Tanggal dan kode produksi
- 2D barcode nomor PB-UMKU
- Informasi Lain sesuai ketentuan



**Bagian Utama
(Paling Mudah Dilihat/Depan)**

- Nama Dagang
- Nama Jenis
- Logo Halal
- Berat/ Isi bersih
- Nomor PB-UMKU
- Nama dan Alamat Produsen
- Keterangan Kedaluwarsa

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.

Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI

Takaran saji: 15 g
10 Sajian per Kemasan
JUMLAH PER SAJIAN

		60 kkal	%AKG*
Energi Total			
Lemak Total	0 g	0 %	
Lemak Jenuh	0 g	0 %	
Protein	0 g	0 %	
Karbohidrat Total	14 g	4 %	
Gula	13 g		
Garam (Natrium)	20 mg	1 %	

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g) minuman serbuk rasa bluberi dengan 150 ml air

BPOM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

- Komposisi
- Informasi Alergen
- Peringatan
- Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan
- Tabel Informasi Nilai Gizi
- Kotak 2D Barcode
- Kode Produksi

Bagian Utama
(Paling Mudah Dilihat/Depan)



Nama Dagang

Tidak dapat digunakan, apabila :

- Bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- Tidak memiliki daya pembeda
- Telah menjadi milik umum
- Menggunakan nama jenis/ nama umum/ generik terkait pangan olahan yang bersangkutan
- Menggunakan kata sifat yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi penafsiran terhadap pangan olahan
- Menggunakan kata yang terkait aspek keamanan pangan, gizi, dan/atau kesehatan
- Menggunakan nama dagang yang telah memiliki sertifikat merk untuk pangan olahan sejenis atas nama orang dan/atau badan usaha lain

Bagian Utama
(Paling Mudah Dilihat/Depan)



Nama Jenis

- Nama jenis merupakan identitas dan karakteristik pangan olahan sesuai kategori pangan
- Nama jenis harus sesuai SNI, jika pangan olahan telah diatur dalam SNI yang diberlakukan wajib, misalnya: Kakao Bubuk, Tepung Terigu, Air Mineral, dst

Logo Halal

Syarat pencantuman label halal :

- Memperoleh sertifikat halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH)
- Pastikan sertifikat halal masih berlaku serta mencantumkan nama pabrik, alamat pabrik dan nama produk yang didaftarkan

Bagian Utama
(Paling Mudah Dilihat/Depan)



Berat bersih

Persyaratan pencantuman berat bersih atau isi bersih yaitu :

- Pangan padat : berat bersih;
- Pangan semi padat/ kental : berat bersih/ isi bersih;
- Pangan cair : isi bersih.

Penulisan satuan dalam satuan metrik.

- Padat : miligram (mg), gram (g), kilogram (kg)
- Cair : mililiter (ml atau mL), liter (l atau L)
- Semi padat : miligram (mg), gram (g), kilogram (kg), mililiter (ml atau mL) atau liter (l atau L)

Produk butiran atau bijian, selain berat bersih dapat dicantumkan jumlah butir atau biji dan berat per butir atau per biji

Bagian Utama (Paling Mudah Dilihat/Depan)



Nomor PB-UMKU

- Untuk pangan olahan dalam negeri: BPOM RI MD
- Untuk pangan olahan impor: BPOM RI ML

Nama dan Alamat Produsen

Pangan olahan dalam negeri: harus dicantumkan nama dan alamat produsen (nama kota, kode pos dan Indonesia), contoh :

- “Diproduksi oleh ...”
- “Diproduksi oleh ... untuk ...” (kontrak)
- “Diproduksi oleh ... Didistribusikan oleh ...” (kerjasama distribusi)

Pangan olahan impor:

- harus dicantumkan nama dan alamat importir. paling sedikit mencantumkan nama kota, kode pos dan Indonesia. cth : “Diimpor oleh ...”
- harus dicantumkan nama dan alamat pihak yang memproduksi di luar negeri, paling sedikit mencantumkan nama kota dan nama negara

Bagian Utama
(Paling Mudah Dilihat/Depan)



Keterangan Kedaluwarsa

Umur Simpan \leq 3 bulan

- penulisan : Tanggal, bulan, dan tahun
- contoh : Baik digunakan sebelum: 10 JAN 23

Umur Simpan $>$ 3 bulan

- penulisan : bulan dan tahun
- contoh : Baik digunakan sebelum: NOV 21

Dikecualikan dari ketentuan pencantuman keterangan kedaluwarsa:

- Minuman yang mengandung alkohol paling sedikit 7 (tujuh) persen;
- Cuka; dan
- Roti dan kue yang mempunyai masa simpan kurang dari atau sama dengan 24 (dua puluh empat) jam.

Pangan olahan tetap harus mencantumkan tanggal pembuatan/pengemasan

- Contoh : Tanggal Produksi: 5 Januari 2019

Komposisi (1)

- Nama bahan disusun secara berurutan dimulai dari bahan yang digunakan paling banyak. Dikecualikan untuk Vitamin, Mineral, dan/atau BTP.

Terbuat dari Air

- Air yang ditambahkan harus dicantumkan dalam daftar bahan yang digunakan, kecuali air tersebut merupakan bagian dari kandungan bahan yang digunakan.
- Air yang seluruhnya menguap selama proses pengolahan dapat tidak dicantumkan dalam daftar bahan yang digunakan

Terbuat dari alkohol

- Pangan olahan yang ditambahkan alkohol wajib mencantumkan kadar alkohol dibagian yang mudah dilihat dan dibaca
- Pangan olahan mengandung alkohol ikutan. Contoh : Komposisi : ...Kecap Ikan (Mengandung alkohol ± ... %)..
- Dikecualikan untuk Pangan Olahan yang ditambahkan alkohol atau mengandung alkohol ikutan (Carry Over) namun tidak terdeteksi pada produk akhir atau telah memiliki sertifikat halal.

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

Kode Produksi

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.
Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g		
10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	%AKG*
Lemak Total	0 g	0 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g)
minuman serbuk rasa bluberi
dengan 150 ml air

BPOM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Komposisi (2)

Pencantuman Bahan Tambahan Pangan (BTP)

- Nama Golongan BTP
- Nama Jenis BTP, khusus untuk BTP Antioksidan, Pemanis (Alami atau Buatan), Pengawet, Pewarna (Alami atau Sintetik) dan Penguat Rasa.
- Nomor Indeks khusus untuk BTP Pewarna
- Kelompok perisa untuk BTP perisa (misal : perisa alami dan/atau perisa sintetik)
- BTP ikutan (Carry Over) WAJIB dicantumkan setelah bahan yang mengandung BTP, khusus untuk BTP Antioksidan, Pemanis (Alami atau Buatan), Pengawet, Pewarna (Alami atau Sintetik) dan Penguat Rasa.

Pencantuman QUID (cth : ekstrak bluberi 23,6%)

- QUID = Quantitative Ingredient Declaration (QUID).
- QUID merupakan pernyataan dari produsen tentang jumlah bahan baku yang digunakan dalam pembuatan pangan olahan yang dicantumkan pada label.
- Jumlah bahan baku membantu konsumen memilih pangan olahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan membedakan produk pangan tersebut dengan pangan olahan sejenis dengan nama dan bentuk yang serupa.

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.
Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g		
10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	%AKG*
Lemak Total	0 g	0 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g) minuman serbuk rasa bluberi dengan 150 ml air

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

BPOM RI

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

Kode Produksi

Pedoman Implementasi Pelabelan Pangan Olahan dapat diunduh pada : https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Pedoman_Implementasi_Pelabelan_Pangan_Olahan_-_Pencantuman_Jumlah_Bahan_Baku_dan_Informasi_Alergen.pdf

Komposisi (3)

Pencantuman Tanpa Bahan Tambahan Pangan (BTP)

- Informasi Tanpa Bahan Tambahan Pangan (BTP) pada Label dicantumkan setelah daftar bahan yang digunakan.
- Format pencantuman : ukuran huruf dan jenis font sama dengan tulisan komposisi atau daftar bahan yang digunakan, boleh kapital, boleh bold jika tulisan pada komposisi atau daftar bahan bold.
- Tidak diizinkan mencantumkan nama jenis BTP
- Tidak diizinkan untuk jenis BTP yang beririsan fungsi dengan zat gizi

Informasi tanpa BTP hanya diizinkan untuk jenis BTP:

- Pemanis Buatan
- Pengawet
- Pewarna Sintetik
- Antioksidan
- Penguat Rasa

Informasi tanpa BTP pada Label Pangan hanya dapat mencantumkan informasi berupa:

- Tanpa Pemanis Buatan
- Tanpa Pengawet
- Tanpa Pewarna Sintetik
- Tanpa Antioksidan
- Tanpa Penguat Rasa

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.
Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g		
10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	%AKG*
Lemak Total	0 g	0%
Lemak Jenuh	0 g	0%
Protein	0 g	0%
Karbohidrat Total	14 g	4%
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1%

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g) minuman serbuk rasa bluberi dengan 150 ml air

BPOM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

Kode Produksi

Informasi Alergen (1)

Alergen dapat berupa :

- Serealia mengandung gluten (gandum, rye, barley, oats, spelt atau strain hibrida)
- Telur
- Ikan
- Krustase
- moluska
- Kacang tanah
- kedelai
- Susu
- Kacang pohon
- Sulfit dengan kandungan paling sedikit 10 mg/kg

Dikecualikan :

- Pangan olahan yang mengandung alergen yang telah mengalami proses pemurnian lebih lanjut (highly refined food)
- produk serealia antara lain sirup glukosa (termasuk dekstrosa), maltodekstrin, fruktosa, dan gula alkohol;
- produk perikanan dapat berupa gelatin, minyak ikan

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.

Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g 10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	%AKG*
Lemak Total	0 g	0 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g)
minuman serbuk rasa bluberi
dengan 150 ml air

BPOM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

Kode Produksi

Informasi Alergen (2)

Tata Cara Pencantuman Keterangan tentang Alergen

- Tulisan bahan alergen dicetak tebal dan mencantumkan “Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal” atau mencantumkan informasi “mengandung alergen: (diikuti dengan nama alergen yang dicetak tebal)”
- Pencantuman keterangan alergen harus berdekatan dengan daftar bahan.
- Pencantuman alergen untuk pangan olahan yang hanya terdiri dari 1 bahan baku dan bahan baku tersebut merupakan bahan alergen maka pada label wajib mencantumkan daftar bahan dan mencantumkan keterangan alergen sesuai dengan peraturan. Contoh: Susu segar
- Pencantuman alergen dapat dilakukan hanya terhadap alergennya atau terhadap keseluruhan nama bahan baku Contoh: Oat utuh, Susu bubuk, atau Oat utuh, Susu bubuk
- Keterangan tentang alergen dalam bahasa asing selain Bahasa Indonesia tidak wajib mengikuti pencantuman dalam Bahasa Indonesia. *contoh lainnya mengacu pada Pedoman Implementasi Pelabelan Pangan
- produk kedelai dapat berupa minyak; lemak kedelai dan lesitin; dll
- produk susu dapat berupa laktitol, protein terhidrolisa sempurna.

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.

Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g 10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	%AKG*
Lemak Total	0 g	0 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g)
minuman serbuk rasa bluberi
dengan 150 ml air

BPOM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

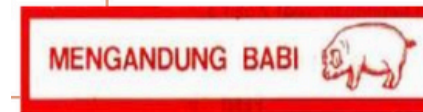
Kode Produksi

Pedoman Implementasi Pelabelan Pangan Olahan dapat diunduh pada :
https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Pedoman_Implementasi_Pelabelan_Pangan_Olahan_-_Pencantuman_Jumlah_Bahan_Baku_dan_Informasi_Alergen.pdf

Peringatan (1)

Peringatan terkait asal bahan pangan dari babi

- Pangan Olahan yang Mengandung Bahan Berasal dari Babi



- Pangan Olahan yang proses pembuatannya bersinggungan dan/atau menggunakan fasilitas bersama dengan bahan bersumber babi



Peringatan pada pangan olahan yang mengandung BTP Pemanis

- Pemanis Buatan: "Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil dan ibu menyusui"
- Aspartam: "Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik".
- Poliol: "Konsumsi berlebihan mempunyai efek laksatif"
- Sediaan pemanis buatan (table-top sweetener) : "Untuk penderita diabetes dan/atau orang yang membutuhkan makanan berkalori rendah".

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.
Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

Kode Produksi

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g 10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	%AKG*
Lemak Total	0 g	0 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g)
minuman serbuk rasa bluberi
dengan 150 ml air

BPOM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Peringatan (2)

Peringatan tentang minuman beralkohol

Wajib dicantumkan tulisan peringatan

- “MINUMAN BERALKOHOL”
- “Mengandung Alkohol ± ...%v/v”
- “DI BAWAH UMUR 21 TAHUN ATAU WANITA HAMIL DILARANG MINUM”

Peringatan produk susu

Mencakup susu bubuk, susu Ultra High Temperature (UHT), susu pasteurisasi, dan susu steril

Perhatikan!
Tidak untuk menggantikan Air Susu Ibu
Tidak Cocok untuk Bayi sampai usia 12 bulan

Peringatan produk susu kental dan analognya

Perhatikan!
Tidak untuk menggantikan Air Susu Ibu
Tidak Cocok untuk Bayi sampai usia 12 bulan
Tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya sumber gizi

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.
Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.
Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g		
10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	
		%AKG*
Lemak Total	0 g	0 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g) minuman serbuk rasa bluberi dengan 150 ml air

B POM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

Kode Produksi

Tabel Informasi Nilai Gizi (1)

Informasi nilai gizi (ING) adalah daftar kandungan zat gizi dan non gizi pangan olahan sebagaimana produk pangan olahan dijual sesuai dengan format yang dibakukan.

Penerapan Informasi Nilai Gizi:

- wajib : Seluruh Pangan Olahan (Produk Industri Menengah & Besar termasuk importir)
- Dikecualikan : kopi bubuk, kopi instan, kopi celup, kopi dekafein, biji kopi, teh bubuk/serbuk/celup termasuk seduhan herbal, air minum dalam kemasan, air soda, herba, rempah-rempah, bumbu, kondimen, cuka makan, ragi, dan bahan tambahan pangan.
- Dilarang : Minuman Beralkohol
- Bertahap : Produk Usaha Mikro dan Kecil. Sesuai pedoman yang disusun oleh Dit. SPO (163 jenis pangan)

Informasi pada tabel ING	Zat Gizi yang Wajib Dicantumkan
Takaran saji	Energi total
Jumlah sajian per kemasan	Lemak total
Jenis dan Jumlah Kandungan Zat Gizi	Lemak Jenuh
Jenis dan Jumlah Kandungan Zat Non Gizi	Protein
Persentase AKG	Karbohidrat total
Catatan kaki	Gula
	Garam (Natrium)

Bagian Lainnya (Sisi Belakang)

Komposisi:
Maltodekstrin, Ekstrak Bluberi (23,6%), Fruktosa, **Kolagen Ikan**, L-glutation, Premiks Vitamin, Pemanis Alami Glikosida Steviol, Pemanis Buatan Aspartam, Pewarna Sintetik Biru berlian FCF CI No. 42090. Mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak tebal.

Mengandung pemanis buatan, disarankan tidak dikonsumsi oleh anak di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Mengandung fenilalanin, tidak cocok untuk penderita fenilketonurik

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 15 g		
10 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total	60 kkal	%AKG*
Lemak Total	0 g	0 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	13 g	
Garam (Natrium)	20 mg	1 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

Cara Penyajian:
Larutkan 1 sachet (15 g) minuman serbuk rasa bluberi dengan 150 ml air

Komposisi

Informasi Alergen

Peringatan

Cara Penyajian/
Petunjuk Penggunaan

Tabel Informasi Nilai Gizi

Kotak 2D Barcode

Kode Produksi

BPOM RI

Kode Produksi:
Baik Digunakan Sebelum:

Tabel Informasi Nilai Gizi (2)

FORMAT VERTIKAL

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji ... g atau ml (... URT)		
... Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi total	... kkal	
Energi dari lemak	... kkal	
Energi dari lemak jenuh	... kkal	
Lemak total	... g	% AKG*
Kolesterol	... mg	... %
Lemak trans	... g	... %
Lemak tidak jenuh tunggal	... g	... %
Lemak tidak jenuh ganda	... g	... %
Lemak jenuh	... g	... %
Protein	... g	... %
Asam amino	... mg	... %
Karbohidrat total	... g	... %
Serat pangan	... g	... %
Serat pangan larut	... g	... %
Serat pangan tidak larut	... g	... %
Karbohidrat tersedia	... g	... %
Gula	... g	... %
Gula alkohol	... g	... %
Garam (Natrium)	... mg	... %
Vitamin dan mineral		
Vitamin A	... %	
Vitamin C	... %	
Vitamin lain	... %	
Kalium	... %	
Kalsium	... %	
Zat Besi	... %	
Mineral lain	... %	
Zat Nongizi		
Isoflavon	... mg	
*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.		

Persentase AKG: Jumlah zat gizi per saji dibandingkan dengan acuan label gizi dikali 100%

FORMAT HORIZONTAL TABULAR

INFORMASI NILAI GIZI	JUMLAH PER SAJIAN	% AKG*	JUMLAH PER KEMASAN	% AKG*
Takaran saji ... g atau ml (... URT)				
... Sajian per Kemasan				
Energi total ... kkal				
Energi dari lemak				
Energi dari lemak jenuh				
Lemak total ... g				
Kolesterol				
Lemak trans				
Lemak tidak jenuh tunggal				
Lemak tidak jenuh ganda				
Lemak jenuh ... g				
Protein ... g				
Asam amino				
Karbohidrat total ... g				
Serat pangan				
Serat pangan larut				
Serat pangan tidak larut				
Karbohidrat tersedia				
Gula ... g				
Gula alkohol				
Garam (Natrium) ... mg				
*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.				

FORMAT HORIZONTAL LINIER

INFORMASI NILAI GIZI Takaran saji : ...g atau ml (...URT), ... Sajian per Kemasan **JUMLAH PER SAJIAN** : Energi total ...kkal, Energi dari lemak ...kkal, Lemak total ...g (...% AKG), Lemak jenuh ...g (...% AKG), Protein ...g (...% AKG), Karbohidrat total ...g (...% AKG), Gula ...g, Garam (Natrium) ...mg (...% AKG), Vitamin A (...% AKG), Vitamin C (...% AKG), Vitamin D (...% AKG), Kalsium (...% AKG), Besi (...% AKG). *Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.*

Jumlah & Jenis Zat Gizi

Vitamin & mineral

Catatan kaki

CATATAN: Kandungan vitamin dan mineral hanya dapat dicantumkan jika terdapat dalam jumlah paling sedikit 2,0% dari AKG per sajian.

FORMAT UNTUK PANGAN OLAHAN DENGAN UKURAN KEMASAN KURANG DARI SATU TAKARAN SAJI

INFORMASI NILAI GIZI		
JUMLAH PER KEMASAN (... g atau ... ml)		
Energi total	... kkal	
Lemak Total	... g	% AKG*
Lemak Jenuh	... g	... %
Protein	... g	... %
Karbohidrat Total	... g	... %
Gula	... g	... %
Garam (natrium)	... mg	... %
*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.		

FORMAT UNTUK PANGAN OLAHAN YANG WAJIB FORTIFIKASI

INFORMASI NILAI GIZI	
JUMLAH PER 100 g	
Besi	... mg
Seng	... mg
Vitamin B1	... mg
Vitamin B2	... mg
Asam folat	... mcg

FORMAT UNTUK PANGAN OLAHAN ANTARA

INFORMASI NILAI GIZI	
JUMLAH PER 100 g atau 100 ml atau KEMASAN	
Energi total	... kkal
Lemak total	... g
Lemak jenuh	... g
Protein	... g
Karbohidrat total	... g
Gula	... g
Garam (Natrium)	... mg



Dalam mencantumkan tabel ING, pastikan penulisan sesuai, baik itu cetak tebal (**bold**) atau cetak miring (*italic*), dan sesuai dengan format yang berlaku

Tabel Informasi Nilai Gizi (3)

Pangan olahan yang mencantumkan Tabel ING dapat mencantumkan ING pada Bagian Utama Label (Front of Pack/ FOP) yang berlaku sukarela. FOP Mencakup informasi:

- jenis zat gizi
- jumlah zat gizi, dan
- persentase AKG per saji atau per kemasan

Ketentuan Pencantuman FOP:

- Jika zat gizi 0 maka zat gizi tersebut boleh tidak dicantumkan
- Gula mencakup seluruh monosakarida dan disakarida, tidak termasuk laktosa
- Harus dalam bentuk yang sama dan warna yang sama (monokrom)

Contoh Format :

Per sajian (...g atau ml)/ Per kemasan (...g atau ml)				
ENERGI	LEMAK TOTAL	LEMAK JENUH	GARAM (NATRIUM)	GULA
... kkal	... g	... g	... mg	... g
	... %	... %	... %	
Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150kkal				

Tabel Informasi Nilai Gizi (4)

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan Olahan

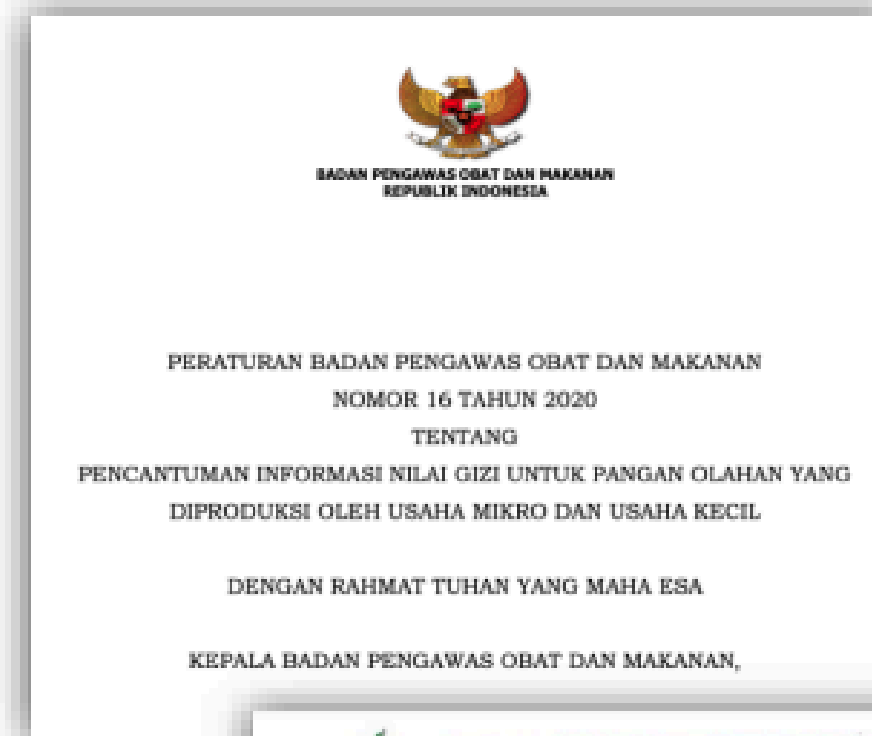
Pencantuman tabel ING dibuktikan dengan HASIL ANALISIS ZAT GIZI dari laboratorium pemerintah dan/atau laboratorium lain yang telah terakreditasi

Pasal 8

Pasal 9

DIKECUALIKAN DARI KETENTUAN TERSEBUT untuk Pangan Olahan selain Pangan Olahan untuk Keperluan Gizi Khusus yang diproduksi usaha mikro dan usaha kecil.

Mempertimbangkan kemampuan usaha mikro dan kecil dalam melakukan analisis produk agar pelaku usaha dapat langsung menggunakan format kandungan gizi TANPA MELAKUKAN UJI LABORATORIUM



Informasi Nilai Gizi (9)

Takaran Saji 20 Gram

ZAT GIZI	HASIL ANALISA	JUMLAH PER SAJIAN	JUMLAH PER SAJIAN PEMBULATAN	% AKG PER SAJIAN	% AKG PER SAJIAN PEMBULATAN
Energi Total (kkal/100 g)	502.28	100.46	100.00	4.67	5.00
Energi dari Lemak (kkal/100 g)	214.92	42.98	45.00		
Energi dari Lemak Jenuh (kkal/100 g)	189.9	37.98	40.00		
Lemak Total (%)	23.88	4.78	5.00	7.13	7.00
Lemak Jenuh (%)	21.1	4.22	4.00	21.10	21.00
Protein (%)	2.09	0.42	0.00	0.70	1.00
Karbohidrat Total (%)	69.75	13.95	14.00	4.29	4.00
Gula Total (%)	39.7	7.94	8.00		
Natrium (mg/100 g)	147	29.40	30.00	1.96	2.00

1 Cantumkan takaran saji

INFORMASI NILAI GIZI

Takaran saji: 20 g

5 Sajian per Kemasan

JUMLAH PER SAJIAN

Energi Total	100 kkal
Energi dari Lemak	45 kkal
Energi dari Lemak Jenuh	40 kkal
	%AKG*
Lemak Total	5 g 7 %
Lemak Jenuh	4 g 21 %
Protein	0 g 0 %
Karbohidrat Total	14 g 4 %
Gula	8 g
Garam (Natrium)	30 mg 2 %

**Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah*

2 Tentukan Jumlah Sajian per Kemasan.

Jumlah **sajian per kemasan** menunjukkan jumlah Takaran Saji yang terdapat dalam satu kemasan Pangan.

Dalam hal ini, apabila 1 kemasan pangan memiliki berat bersih 100 g, dengan takaran saji 20 g maka terdapat 5 kali takaran saji (masing-masing takaran saji sebesar 20 g) → 5 Sajian per Kemasan.

Berikut Tampilan Informasi Berat Bersih dan Takaran Saji Pada Halaman Preview ereg RBA

Jenis Kemasan	Plastik Tunggal (Monolayer)
Jenis Kemasan	PP, OPP, BOPP, CPP
Spesifik	
Kemasan	• 100 Gram Takaran Saji : 20 g atau ml
Jenis Kemasan (Berat/Isi Bersih Satuan) Sesuai NIE	Plastik PP (100g)

3

Cantumkan Energi total, Energi dari Lemak*, dan Energi dari Lemak Jenuh*.
Pencantuman nilai energi diperoleh dari kolom **Jumlah per Sajian Pembulatan**.

ZAT GIZI	HASIL ANALISA	JUMLAH PER SAJIAN	JUMLAH PER SAJIAN PEMBULATAN	% AKG PER SAJIAN	% AKG PER SAJIAN PEMBULATAN
Energi Total (kkal/100 g)	502,28	190,46	100,00	4,67	5,00
Energi dari Lemak (kkal/100 g)	214,92	42,98	45,00		
Energi dari Lemak Jenuh (kkal/100 g)	189,9	37,98	40,00		
Lemak Total (%)	23,88	4,78	5,00	7,13	7,00
Lemak Jenuh (%)	21,1	4,22	4,00	21,10	21,00
Protein (%)	2,09	0,42	0,00	0,70	1,00
Karbohidrat Total (%)	69,75	13,95	14,00	4,29	4,00
Gula Total (%)	39,7	7,94	8,00		
Natrium (mg/100 g)	147	29,40	30,00	1,96	2,00

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji: 20 g 5 Sajian per Kemasan		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total		100 kkal
Energi dari Lemak		45 kkal
Energi dari Lemak Jenuh		40 kkal
%AKG*		
Lemak Total	5 g	7 %
Lemak jenuh	4 g	21 %
Protein	0 g	0 %
Karbohidrat Total	14 g	4 %
Gula	8 g	
Garam (Natrium)	30 mg	2 %

*Persen AKG Berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal; kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah

4

Cantumkan nilai gizi

Pencantuman nilai gizi diperoleh dari kolom **Jumlah per Sajian Pembulatan**.

Perhatikan!

- Natrium dicantumkan sebagai Garam (Natrium).
- Satuan untuk nilai gizi Garam (Natrium) adalah mg.

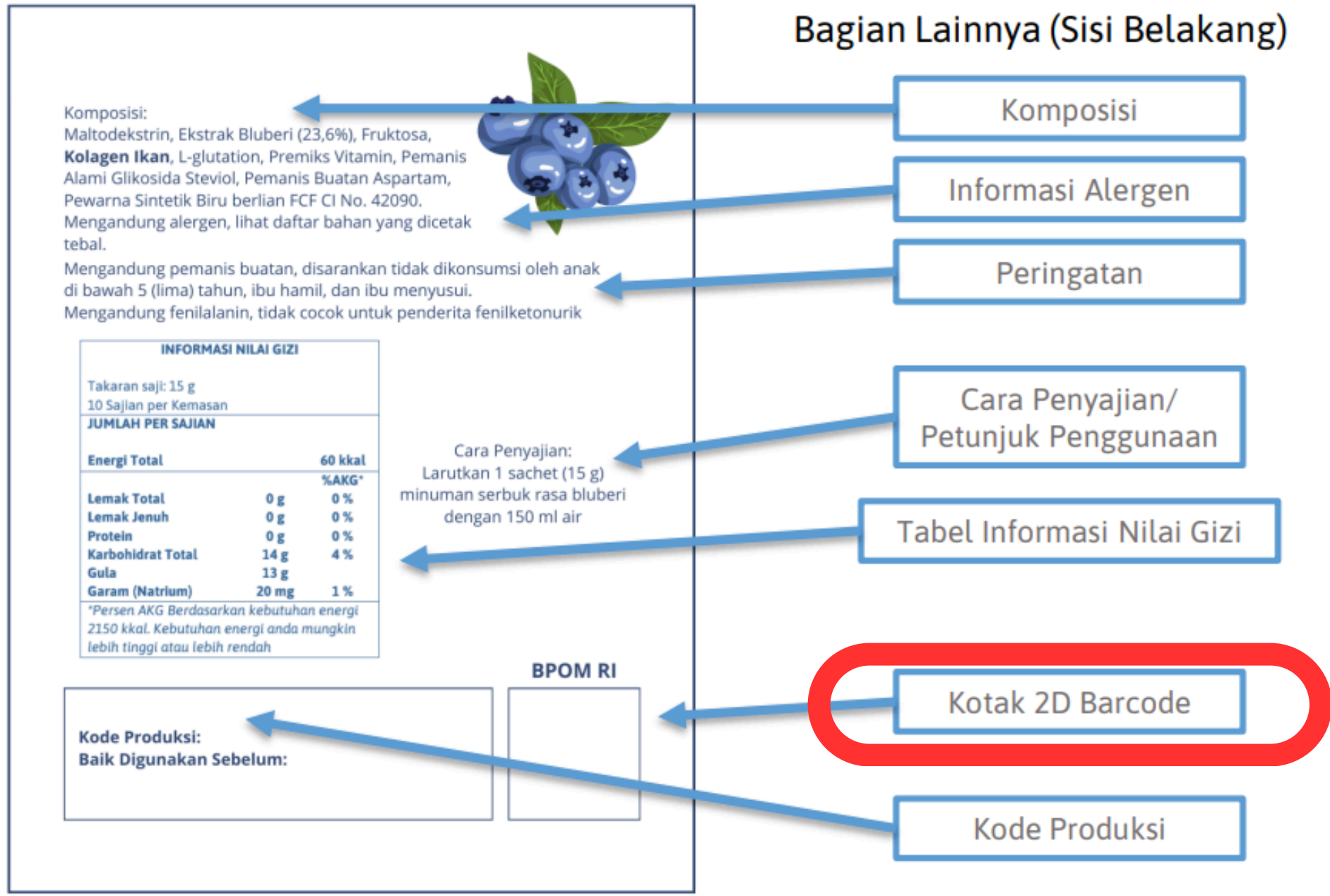
5

Cantumkan %AKG

Pencantuman %AKG diperoleh dari kolom **% AKG per Sajian Pembulatan**.

Perhatikan!

- Pada gula tidak mencantumkan %
- Apabila nilai gizi yang dicantumkan 0g atau 0mg, maka nilai persentase AKG adalah 0%



Kotak 2D Barcode

Pada Label wajib dicantumkan 2D Barcode sesuai dengan 2D Barcode yang diperoleh pada saat Sertifikat Elektronik Nomor Izin Edar diterbitkan

Tujuan

- Untuk melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi persyaratan
- Partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan produk
- Mencegah beredarnya pangan olahan tanpa NIE dan/atau NIE

Cek Produk melalui Aplikasi BPOM Mobile



Logo Pilihan lebih sehat

Logo diterapkan secara bertahap untuk produk-produk tertentu dan harus memenuhi kriteria profil gizi (nutrient profile) yang ditetapkan untuk setiap jenis pangan olahan.

- Sebagai langkah untuk membantu konsumen dalam memilih produk pangan yang lebih sehat apabila dibandingkan dengan produk sejenis dan dikonsumsi dalam jumlah wajar.
- Pencantuman logo diatur dengan profil gizi yang ditetapkan secara bertahap
- Jenis Pangan dan Profil Gizi terdapat pada Peraturan Badan POM No 26 Tahun 2021 tentang Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan Olahan, Halaman 84-91



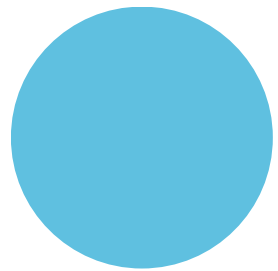
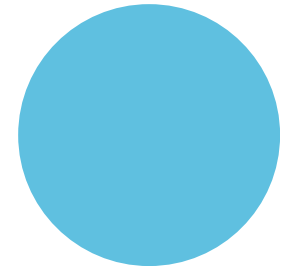
Versi 1



Versi 2



ANY
QUESTIONS?



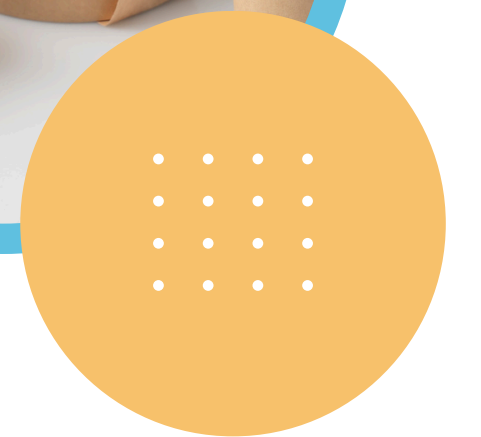
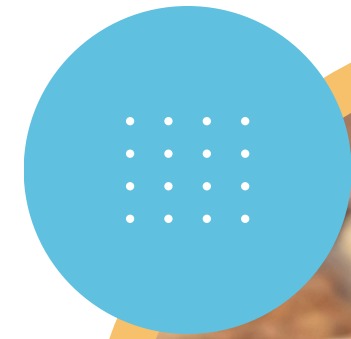
Daftar Pustaka

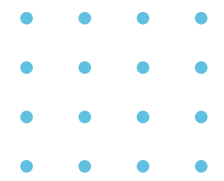
BPOM. 2021. Pedoman Implementasi Badan POM No 20 tahun 2019 tentang kemasan pangan. Jakarta: BPOM

BPOM. Bijak dalam menggunakan kemasan pangan.. sumber : <https://www.pom.go.id/berita/bijak-dalam-menggunakan-kemasan-pangan>

BPOM. 2023. Booklet 4 : Label Pangan Olahan. Jakarta : Direktorat registrasi BPOM

Waluyo, E., Yahya, Perdana, A.W., Ma'rifat, T.N., Andriani, R.D., Sabarisman, I. 2021. Inovasi dan Pengembangan Produk Pangan. Malang : UB Press





**Terima
Kasih**